

Moderasi Kesesuaian Tingkat Keterampilan, Interkoneksi, dan *Organizational Innovativeness* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Anak Agung Ngurah Agung Kresnandra¹
I Wayan Gde Wahyu Purna Anggara²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : ngurahagungkresnandra@unud.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individual dan pengaruh moderasi variabel kesesuaian tingkat keterampilan, interkoneksi, dan *organizational innovativeness* terhadap kinerja individual. Penelitian dilakukan di Kantor Kementerian Agama yang ada di Provinsi Bali. Populasi penelitian adalah pegawai Kantor Kementerian Agama yang ada di Provinsi Bali. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 73 pegawai sebagai responden. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian menunjukkan Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual, Tingkat keterampilan memperkuat pengaruh pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual, Interkoneksi tidak memoderasi pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual dan *Organizational innovativeness* memperkuat pengaruh pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

Kata Kunci: Efektivitas SIA; Kesesuaian Tingkat Keterampilan; Interkoneksi; *Organizational Innovativeness*; Kinerja Individual.

Moderation of Conformity Level of Skills, Interconnection, and Organizational Innovativeness on the Effectiveness of Accounting Information Systems

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Accounting Information Systems on individual performance and the moderating effect of skill level suitability, interconnection, and organizational innovativeness variables on individual performance. The research was conducted at the Office of the Ministry of Religion in Bali Province. The research population is the employees of the Ministry of Religion Office in Bali Province. The sample was determined by purposive sampling method with a sample of 73 employees as respondents. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis. The results show that the effectiveness of the use of accounting information systems has a positive effect on individual performance, skill level strengthens the effect of the effectiveness of the use of accounting information systems on individual performance, interconnection does not moderate the effect of the effectiveness of using accounting information systems on individual performance and organizational innovativeness strengthens the effect of the effectiveness of using information systems. accounting for individual performance.

Keywords: AIS Effectiveness, Skill Level Match, Interconnection, *Organizational Innovativeness*, Individual Performance.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 8
Denpasar, 26 Agustus 2022
Hal. 2195-2213

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i08.p18

PENGUTIPAN:
Kresnandra, A. A. N. A. &
Anggara, I. W. G. W. P.
(2022). Moderasi Kesesuaian
Tingkat Keterampilan,
Interkoneksi, dan
Organizational Innovativeness
Terhadap Efektivitas Sistem
Informasi Akuntansi. *E-Jurnal
Akuntansi*, 32(8), 2195-2213

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
23 Februari 2022
Artikel Diterima:
22 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Kinerja individu adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan berhasil dan efisien pada suatu perusahaan (Delone & McLean, 1992). Kinerja individual adalah suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan suatu organisasi (George & Jones, 2012). Keberhasilan organisasi atau perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat bergantung pada kinerja karyawan. Menyediakan laporan keuangan yang relevan dan reliabel yang dapat digunakan sebagai informasi dan dasar untuk pengambilan keputusan adalah upaya peningkatan kinerja individual dalam sudut pandang akuntansi, apalagi jika perusahaan atau organisasi tersebut merupakan instansi pemerintah (Acintiawan & Astika, 2019). Kinerja yang baik dapat terlihat apabila keterampilan individu dalam suatu instansi pemerintah dapat menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik (Listiani, 2021).

SIA memiliki peranan yang sangat potensial pada sektor publik dalam pengembangan dan penyediaan informasi sebagai pengendalian manajemen hal ini mendorong pemerintah dan berbagai instansi untuk mengembangkan sebuah sistem informasi akuntansi agar masyarakat semakin mudah dalam mengakses kebijakan pemerintah, sehingga program dan anggaran yang direncanakan pemerintah dapat berjalan dengan lancar (Diani, 2014). Lembaga Pemerintahan mulai memanfaatkan SIA berbasis komputer, salah satunya adalah Kantor Kementerian Agama. Tugas Kementerian Agama adalah untuk menyelenggarakan urusan dibidang keagamaan dalam pemerintahan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Fungsi dari Kementerian Agama yaitu merumuskan, menetapkan dan melaksanakan kebijakan dibidang keagamaan. Peningkatan kinerja individual pegawai sangat dibutuhkan untuk perkembangan Kantor Kementrian Agama sehingga dapat meningkatkan layanannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan - perbedaan hasil penelitian. Beberapa peneliti menguji keefektivitas SIA pada kinerja individual, seperti (Pratama & Suardikha, 2013) mengungkapkan bahwa tingkat efektivitas SIA berpengaruh positif pada kinerja individual karyawan, (Widyasari & Suardikha, 2015) menemukan bahwa efektivitas SIA berpengaruh positif pada kinerja individual LPD di Kecamatan Mengwi. (Damanik & Yadnyana, 2017) menegaskan bahwa tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individual. Sedangkan, di sisi lain terdapat juga beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pemakaian sistem informasi akuntansi tidak dapat meningkatkan profitabilitas, kinerja individual, dan efisiensi operasi seperti pada (Grande *et al.*, 2011), (Kouser *et al.*, 2011), dan (Adenike & Adewoye, 2018) juga menemukan hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak mendukung adanya hubungan yang positif antara sistem informasi akuntansi pada kinerja individu.

Paparan beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi pada kinerja individual karyawan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. (Govindarajan, 1986) menegaskan bahwa kemungkinan belum adanya kesatuan hasil penelitian tergantung faktor-faktor tertentu atau lebih

dikenal dengan istilah faktor kontingensi. (Murray, 1990) menjelaskan bahwa agar dapat merekonsiliasi hasil yang saling bertentangan diperlukan pendekatan kontinjensi untuk mengidentifikasi variabel lain yang bertindak sebagai pemoderasi ataupun pemediasi dalam model riset. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan antara lain tingkat keterampilan, interkoneksi, dan organizational innovativeness. Hasil beberapa riset empiris terkait pengaruh efektivitas penggunaan SIA pada kinerja individual yang tidak konsisten, mendorong peneliti untuk mencoba menelisik kembali riset terkait. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui kemampuan moderasi tiga faktor kontingensi (kesesuaian tugas-teknologi dan tingkat keterampilan) terhadap pengaruh efektivitas penggunaan SIA pada kinerja individual.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti atas hal-hal sebagai berikut, Untuk mengetahui pengaruh SIA terhadap kinerja individual; Untuk mengetahui pengaruh moderasi tingkat keterampilan terhadap SIA pada kinerja individual; Untuk mengetahui pengaruh moderasi interkoneksi terhadap SIA pada kinerja individual; Untuk mengetahui pengaruh moderasi organizational innovativeness terhadap SIA pada kinerja individual; dan Untuk mengetahui model prediksian kinerja individual dengan SIA sebagai variabel bebas dan tingkat keterampilan, interkoneksi, serta organizational innovativeness sebagai variabel pemoderasi.

Melalui hasil penelitian ini akan diperoleh bukti empiris yang dapat mengonfirmasi pengaruh SIA terhadap kinerja individual, sekaligus mengonfirmasi keterlibatan ketiga variabel moderasi. Perkembangan penggunaan SIA pada instansi pemerintahan belum sepesat pada perusahaan swasta, sehingga ada kecenderungan perbedaan kualitas dan kecepatan layanan antara perusahaan swasta dengan instansi pemerintah, sehingga, melalui penelitian ini nantinya akan menambah bukti empiris untuk memberikan masukan praktis dan saran perbaikan bagi Kementerian Agama di Provinsi Bali dalam meningkatkan kinerja aparaturnya melalui pemanfaatan SIA secara maksimal.

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis tahun 1989, merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi (Davis, 1989). TAM adalah sebuah model yang dirancang untuk memprediksi penerimaan aplikasi komputer dan faktor-faktor yang langsung berkaitan dengannya (Widyarini, 2005). Teori TAM menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi dengan melihat dari perspektif kepercayaan, sikap, minat, dan hubungan perilaku pengguna, yang mana perspektif atau persepsi tersebut bisa positif maupun negatif.

(Jogiyanto, 2017) menyatakan bahwa model rantai teknologi-ke-kinerja *Technology-to-Performance Chain* (TPC) merupakan suatu model komprehensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling melengkapi, yaitu sikap pemakai (*user attitude*) sebagai prediktor dari pemakaian (*utilization*) dan kesesuaian tugas teknologi (*task-technology fit*) sebagai prediktor dari kinerja. Model rantai TPC adalah model yang mana teknologi akan berakibat ke dampak-dampak kinerja jika digunakan oleh individu-individu. Karakteristik individu (pelatihan, pengalaman menggunakan komputer dan motivasi) dapat

mempengaruhi bagaimana individu memanfaatkan teknologi sesuai dengan tugas-tugas yang mendukungnya.

Menurut (Zare, 2015) sistem informasi akuntansi adalah komponen dan elemen dari organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan peristiwa keuangan. (Jogiyanto, 2009: 227), sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya, sementara efektivitas adalah baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Kristiani, 2012). Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada kinerja antara sistem, pemakai dan sponsor. Pengukuran akurasi sistem informasi dalam (Pratama & Suardikha, 2013) terdiri dari enam variabel, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan informasi, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih.

Tingkat keterampilan merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Tingkat Keterampilan sangat memiliki peran yang penting, karena dengan tingkat keterampilan pengguna sistem informasi akuntansi dapat mendorong kinerja sistem informasi menjadi lebih baik. (Septriani, 2011) menyatakan bahwa pemakai sistem merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penerapan sistem teknologi selain itu keberadaan manusia juga penting dalam penggunaan suatu teknologi.

Seseorang dikatakan mempunyai keterampilan penggunaan SIA jika memiliki kemampuan dan wawasan yang luas/ pengetahuan yang lebih dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi dan bisa menghasilkan output sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sebaik apapun sistem tersebut jika pemakai tidak terampil maka tidak akan menghasilkan informasi yang berkualitas. Hasil output yang dihasilkan suatu sistem dikatakan tidak berkualitas apabila terdapat beberapa kesalahan, keterlambatan laporan keuangan dan adanya kecurangan.

Interkoneksi merupakan sejauh mana unit dalam sosial sistem dihubungkan oleh jaringan antar pribadi. (Galaso *et al.*, 2019) mengatakan, jaringan yang terkoneksi dengan baik dapat meningkatkan akses ke informasi dengan meningkatkan jumlah saluran transmisi dan dengan menyediakan sumber informasi yang lebih, serta dapat dengan mudah diakses oleh pengguna. Akhirnya, jaringan antar pribadi yang berhasil menghubungkan pengguna yang terpisah memungkinkan sirkulasi informasi baru dari sumber yang berbeda, meningkatkan kombinasi informasi dari beragam pengguna jaringan antar pribadi dan tidak berlebihan. Informasi yang diperoleh dari jaringan antar pribadi organisasi atau perusahaan sangat penting untuk proses inovasi. Interkoneksi juga memungkinkan penyebaran informasi secara tepat waktu, kontak langsung antar pengguna, dan menghasilkan efisiensi yang berbeda dari komunikasi tradisional (Palacios-Marqués *et al.*, 2016).

Organizational innovativeness dapat dilihat sebagai kemampuan utama organisasi dimana organisasi terbuka terhadap ide dan solusi baru dalam konteks adopsi teknologi (Siamagka & Balabanis, 2015). Inovasi organisasi dianggap sebagai kemampuan organisasi yang penting dalam konteks adopsi teknologi

(Kunz *et al.*, 2011), menciptakan suasana yang mempromosikan pengembangan teknologi baru dan mempercepat perolehan pengetahuan profesional.

Difusi adalah proses dimana sebuah inovasi atau teknologi baru dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu diantara anggota suatu sistem sosial (Rogers, 1995). Difusi inovasi merupakan teori bagaimana, mengapa dan seberapa cepat suatu ide baru atau teknologi menyebar ke masyarakat baik pada tataran individu maupun organisasi. Berdasarkan teori DOI, inovasi dalam bentuk adopsi teknologi dipengaruhi oleh variabel independen seperti karakter individu (terutama pemimpin), karakter organisasi (Rogers, 2003). Karakter individu menjelaskan perilaku pemimpin yang pro perubahan.

(Jumaili, 2005), menggunakan model TPC (*Technology to Performance Chain*) yang dikembangkan oleh Goodhue. Model tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan evaluasi pemakai dari kesesuaian tugas dan teknologi terhadap kinerja. Apabila teknologi informasi yang tersedia cocok dengan tugas yang harus diselesaikan dan kemampuan individu pemakai, maka pemakai akan memanfaatkan teknologi tersebut dalam menjalankan tugasnya. Hal ini akan berpengaruh pada pencapaian kinerja individual yang diharapkan, semakin baik teknologi yang diterapkan maka pencapaian kinerja individual akan semakin tinggi. Semakin tinggi efektivitas penggunaan SIA, maka semakin tinggi kinerja individual.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suratini *et al.*, 2015), (Antasari & Sukartha, 2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Penelitian yang dilakukan oleh (Utari, 2012) dan (Arsiningsih *et al.*, 2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara efektivitas sistem informasi terhadap kinerja individu. Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendukung pelaksanaan proses kinerja yang lebih efektif. Berdasarkan uraian teoritis dan konsep, hasil-hasil riset empiris, dan pemikiran logis yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁: Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Pada penggunaan sebuah sistem informasi akuntansi diperlukannya tingkat keterampilan yang memiliki hubungan dengan pengguna, jika tingkat keterampilan yang dimiliki tinggi maka akan mempermudah penggunaan suatu sistem. Penggunaan sistem informasi yang didukung oleh keterampilan pribadi akan membuat sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan efektif dan mampu meningkatkan kinerja individual. Keterampilan atau keahlian yang diperoleh melalui latar belakang pendidikan maupun program pelatihan akan meningkatkan kepercayaan diri, sehingga memengaruhi kinerja dalam penggunaan SIA. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo *et al.*, 2013), (Fani *et al.*, 2015), (Wilayanti & Dharmadiaksa, 2016), (Yesa, 2016), (Adisanjaya *et al.*, 2017) yang memperoleh hasil bahwa tingkat keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian teoritis dan konsep, hasil-hasil riset empiris, dan pemikiran logis yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Tingkat keterampilan dapat memperkuat pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

Interkoneksi menghubungkan pengguna, praktik, alat, dan sumber daya lain untuk menciptakan inovasi (Ciriello *et al.*, 2018). Interkoneksi membantu pengguna yang secara aktif dan intensif mendukung proses inovasi dengan menyediakan sumber daya tertentu, seperti jaringan yang berkompeten. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wetering *et al.*, 2017) yang mengatakan bahwa adanya interkoneksi pada organisasi memungkinkan organisasi meningkatkan kinerja individual untuk dapat mengembangkan inovasi sehingga mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, serta memperoleh kemampuan bisnis yang membantu perusahaan bertahan, berkembang, dan bersaing. Berdasarkan uraian teoritis dan konsep, hasil-hasil riset empiris, dan pemikiran logis yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Interkoneksi memperkuat pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

Menurut teori difusi inovasi, dikatakan bahwa *innovativeness* disebut sebagai "sejauh mana seorang individu relatif lebih awal dalam mengadopsi ide-ide baru daripada rata-rata anggota sistem sosialnya". *Innovativeness* didefinisikan secara umum sebagai adopsi ide atau perilaku, berkaitan dengan produk, layanan, perangkat, sistem, kebijakan, atau program, yang baru bagi organisasi (Chenhall & Moers, 2015).

Penelitian sebelumnya sebagaimana besar mengonseptkan *organizational innovativeness* sebagai jumlah adopsi inovasi dan memperlakukan organisasi sebagai inovatif jika mereka mengadopsi banyak inovasi (Subramanian & Nilakanta, 1996). Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa inovasi organisasi dapat dilihat sebagai kemampuan organisasi dimana organisasi terbuka terhadap ide dan solusi baru dalam konteks pengadopsian yang berujung dengan minat dari penggunaan teknologi, perusahaan dengan tingkat inovasi yang lebih tinggi lebih mungkin untuk menggunakan teknologi inovatif, seperti media sosial (Michaelidou *et al.*, 2011), (Siamagka & Balabanis, 2015) dan pemasaran Internet (Shaltoni, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Salimon *et al.*, 2017) mengatakan bahwa inovasi bisnis dapat meningkatkan kinerja bisnis dengan mengadopsi dan menggunakan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kokina & Blanchette, 2019) menghasilkan bahwa adopsi inovasi perusahaan dengan menerapkan RPA (sistem dalam organisasi) memberikan dampak berbagai keberhasilan kualitatif bagi organisasi, seperti karyawan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang proses bisnis organisasi dan mengembangkan keterampilan kerja ke tingkat yang lebih tinggi (peningkatan kinerja individual), selain itu RPA juga menawarkan file peluang bagi pemilik proses untuk lebih gesit dengan mengandalkan TI dan menerapkan perubahan lebih cepat pada perusahaan. Berdasarkan uraian teoritis dan konsep, hasil-hasil riset empiris, dan pemikiran logis yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Organizational innovativeness memperkuat pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi penelitian ini adalah pegawai Kantor Kementerian Agama yang ada di Provinsi Bali yang berkaitan langsung dengan penerapan sistem informasi akuntansi serta menggunakan perangkat computer dalam menjalankan aktivitasnya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Sampel yang akan diambil menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik *purposive* sampling berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian sebagai berikut, Pegawai dan/ kabag yang sudah bekerja minimal 2 tahun dan Pegawai dan/kabag telah menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi minimal 2 tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, kuesioner akan langsung diantarkan kepada sasaran responden ke lokasi penelitian yakni pada Kementerian Agama yang ada di Bali. Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai Efektivitas penggunaan SIA terhadap kinerja individual dengan tingkat keterampilan, interkoneksi dan *organizational innovativeness* sebagai pemoderasi. Jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *linkert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut: Angka 1 = Sangat tidak setuju Angka 2 = Tidak Setuju Angka 3 = Cukup Setuju Angka 4 = Setuju Angka 5 = Sangat Setuju

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas yaitu efektivitas penggunaan SIA, tiga variabel moderasi yaitu tingkat keterampilan, interkoneksi dan *organizational innovativeness*, serta satu variabel terikat yaitu kinerja individual yang didefinisikan sebagai berikut.

Efektivitas SIA (X1) adalah suatu kepercayaan atas penggunaan SIA dalam menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi suatu organisasi. Efektivitas yang difokuskan pada sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna dimana sistem yang dihasilkan mempunyai informasi yang sesuai dengan yang diharapkan. Ketika ada suatu sistem baru akan dikatakan efektif bila informasi yang diberikannya oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem. Semakin efektif penggunaan SIA akan membuat kepuasan pengguna informasi dan penggunaan sistem informasi semakin tinggi. TAM meyakini bahwa kepuasan pengguna dan penggunaan sistem akan mampu meningkatkan kinerja dari sistem tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan SIA ada 4 yaitu (Dita & Putra, 2016). Mudah dalam pengoperasian, Mudah dalam memberikan penilaian, Memiliki kemampuan dan menggunakan SIA, dan Memiliki kemampuan berbahasa asing.

Tingkat keterampilan (M1) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan pengalaman yang mempelajari dari pendidikan yang telah diikuti. Dalam teori TAM terdapat asumsi kemudahan penggunaan dan manfaat bagi pengguna (Davis, 1989). Dengan diterimanya teori persepsi dan manfaat menjadikan kemampuan pribadi terhadap SIA akan semakin meningkat. Sehingga pengguna menerima sistem yang ada dan terus menggunakan sistem tersebut. Tingkat keterampilan menunjukkan seberapa besar keterampilan dalam penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan (Robbins, 2008:45) yaitu, Pengetahuan (*Knowledge*), Kemampuan (*Abilities*), dan Keahlian (*Skills*).

Interkoneksi (M2) merupakan sejauh mana unit dalam sosial sistem dihubungkan oleh jaringan antar pribadi (Rogers, 1983). Interkoneksi dalam hal ini adalah adanya kecanggihan teknologi informasi. Interkoneksi diukur dengan instrument penelitian yang dilakukan oleh (Jansen *et al.*, 2018) yakni sebagai berikut, Memiliki computer yang cukup, Jaringan internet, Pemanfaatan jaringan computer (lan), Proses akuntansi secara komputerisasi, Pengolahan data menggunakan software, Sistem informasi yang terintegrasi, dan Jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.

Organizational innovativeness dapat dilihat sebagai kemampuan utama organisasi dimana organisasi terbuka terhadap ide dan solusi baru dalam konteks adopsi teknologi (Siamagka & Balabanis, 2015). Organizational Innovativeness menggunakan instrument penelitian yang dilakukan oleh (Siamagka & Balabanis, 2015) yakni sebagai berikut, Organisasi lebih inovatif dari organisasi lainnya, Organisasi telah berinovasi selama lima tahun terakhir, dan Organisasi meningkatkan proses bisnis secara konstan

Kinerja individu merupakan pengaruh dari adanya teknologi sistem informasi akuntansi. Kinerja yang baik dilihat dari individu yang dapat menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. (Goodhue & Thompsom, 1995) menyatakan bahwa pencapaian kinerja individu berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Individu diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan bantuan teknologi, sehingga tugas yang dapat dikerjakan dapat diselesaikan (Alannita & Suaryana, 2014). Terdapat delapan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja individual, (Gomes, 2003) dan (Novita, 2011), Jumlah kinerja, Kualitas kerja, Pengetahuan mengenai pekerjaan, Kreatifitas, *Cooperation*, *Dependability*, Inisiatif, dan *Personal Quality*.

Instrumen penelitian ini diuji menggunakan pengujian validasi dan pengujian reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi moderasi dengan MRA, Uji Hipotesis (Uji t), Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Koefisien Determinasi, (R^2), Dan Pengembangan Persamaan Model MRA prediksian PED/\hat{Y} .

Dalam menguji hipotesis dikembangkan suatu persamaan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen, yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) dengan variabel independen, yaitu kompetensi aparatur desa (X_1), dan interaksi dengan empat variable moderasi partisipasi masyarakat (M_1), komitmen organisasi (M_2), SPI (M_3), dan kejelasan sasaran anggaran (M_4). Setelah dilakukan input dan proses data menggunakan SPSS dapat diperoleh luaran atau

informasi nilai konstanta dan nilai koefisien beta ($b_{1,2,3,4,5,6}$) masing-masing variabel: $X_1, M_1, M_2, X_1.M_1, X_1.M_2$. Selanjutnya, berdasarkan nilai konstanta dan nilai koefisien beta dapat dikembangkan persamaan model MRA prediksian PED atau \hat{Y} , sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2M_1 + b_3M_2 + b_4M_3 + b_5X_1M_1 + b_6X_1M_2 + b_7X_1M_3 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Individual
- a = Nilai Konstanta
- X_1 = Efektivitas Penggunaan SIA
- M_1 = Tingkat Keterampilan
- M_2 = Interkoneksi
- M_3 = *Organizational Innovativeness*
- b_1 = Koefisien regresi variabel independen
- b_2 - b_4 = Koefisien regresi variable moderasi
- b_5 - b_7 = Koefisien regresi interaksi X_1 dengan M_1 , X_1 dengan M_2 , dan X_1 dengan M_3
- ϵ = *Standar error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 pegawai Kantor Kementerian Agama yang ada di Bali. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan n kuesioner kepada pegawai Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali yang berkaitan langsung dengan penerapan sistem informasi akuntansi serta menggunakan perangkat komputer dalam menjalankan aktivitasnya. Penyebaran Kuesioner ini dilakukan dengan cara menyebarkan link *Google Form* ke seluruh Kantor Kementerian Agama yang ada di provinsi Bali. Penyebaran Kuesioner hingga kuesioner terjawab dan terkumpul kembali pada peneliti menghabiskan waktu 5 hari, yaitu mulai tanggal 24 Februari 2021 sampai dengan tanggal 28 Februari 2021. Rincian mengenai data pengiriman dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Uraian	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar	81
Kuesioner yang kembali	73
Kuesioner yang kembali (<i>respon rate</i>)	90,12%
Jumlah kuesioner yang digunakan dalam analisis	73
Total kuesioner yang kembali dan dapat digunakan (<i>useable rate</i>)	90,12%

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 81 kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali dengan jawaban lengkap menunjukkan tingkat pengembalian responden yang dapat dianalisis (*useable responserate*) sebesar 90,12% sehingga total kuesioner yang digunakan dala manalisis sebanyak 73.

Karakteristik responden ditujukan untuk mengetahui profil responden yang merupakan pegawai Kantor Kementerian Agama yang ada di Bali. Karakteristik responden dalam penelitian ini ditinjau dari beberapa variabel yang digambarkan melalui varibel jenis kelamin, lama bekerja, dan tingkat pendidikan. Ringkasan mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 12. Karakteristik Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Orang	Presentase (%)
I.	Jenis Kelamin:		
1.	Laki-laki	28	38,4
2.	Perempuan	45	61,6
	Total	73	100,0
II.	Masa Kerja:		
1.	5 tahun ke bawah	18	24,7
2.	6-10 tahun	30	41,1
3.	11-15 tahun	12	16,4
4.	16 ke tahun atas	13	17,8
	Total	73	100,0
III.	Tingkat Pendidikan:		
1.	SMA	6	8,2
2.	S1	48	65,8
3.	S2	19	26,0
	Total	73	100,0

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 2, menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 45 orang (61,6%) dan sisanya laki-laki sebanyak 28 orang (38,4%). Responden yang masa kerjanya 5 tahun ke bawah sebanyak 18 orang (24,7%), masa kerja 6 - 10 tahun sebanyak 30 orang (41,1%), masa kerja 11 - 15 tahun sebanyak 12 orang (16,4%), dan masa kerja 16 ke atas tahun sebanyak 13 orang (17,8%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 48 orang (65,8%), sedangkan sisanya memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 orang (8,2%) dan S2 sebanyak 19 orang (26,0%).

Untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan korelasi Pearson Correlation dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Suatu instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi antar butir pertanyaan $> 0,5$ (Sugiyono, 2014:178). Berdasarkan hasil pengujian validitas dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan untuk seluruh variabel memiliki nilai *Pearson Correlation* di atas 0,5 sehingga dapat dinyatakan valid.

Untuk mengukur uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan metode *cronbach alpha* (α). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila koefisien alpha lebih dari 0,6 (Ghozali, 2013). Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* telah lebih besar dari 0,6.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,948
Kesesuaian Tingkat Keterampilan (M1)	0,880
Interkoneksi (M2)	0,905
Organizational <i>Innovativeness</i> (M3)	0,846
Kinerja Individual (Y)	0,952

Sumber: Data Penelitian, 2021

Normalitas data diukur menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan syarat lolos yaitu nilai signifikansi harus lebih besar dari alpha (0,05). Sebelum

dilakukan uji normalitas, terlebih dahulu dilakukan Uji Z Score untuk melihat ada tidaknya data outlier atau data pengganggu dalam penelitian. Setelah melakukan pengujian Z Score, ada 6 data yang termasuk ke dalam data pengganggu, sehingga harus dieliminasi dari data penelitian. Hal ini menyebabkan jumlah sampel yang digunakan berkurang dari 73 sampel menjadi 67 sampel. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi sebesar 0,185. Nilai ini lebih besar dari alpha ($0,185 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah lolos uji normalitas data.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Nilai Signifikansi	Keterangan
0,185	Lolos

Sumber: Data Penelitian, 2021

Syarat lolos uji multikolinearitas yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10, dan nilai *tolerance* telah lebih dari 0,1. Hal ini berarti, variabel yang digunakan dalam penelitian telah lolos uji multikolinearitas, atau dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian yang digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,904	1,106	Lolos
M1	0,907	1,103	Lolos
M2	0,929	1,077	Lolos
M3	0,930	1,075	Lolos

Sumber: Data Penelitian, 2021

Syarat lolos uji heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya lebih besar dari alpha (0,05). Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas atau dapat dikatakan telah lolos uji heteroskedastisitas karena masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X1	0,332	Lolos
M1	0,773	Lolos
M2	0,667	Lolos
M3	0,451	Lolos

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: (1) uji hipotesis H1 dengan menggunakan teknik regresi berganda sebelum adanya interaksi dengan variabel moderasi, dan (2) uji hipotesis H2, H3, serta H4 dengan menggunakan teknik analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Hasil uji hipotesis sebelum interaksi variabel moderasi untuk menjawab hipotesis alternatif satu (Ha1). Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7, tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) (X1) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan SIA berpengaruh

signifikan terhadap kinerja individu I. Arah pengaruhnya adalah positif dengan nilai koefisien beta sebesar 0,805. Hasil ini sekaligus menerima H1.

Hal ini sekaligus mengonfirmasi Teori TAM dan TPC, dimana kedua teori tersebut menekankan peran teknologi (dalam hal ini teknologi informasi) dan bagaimana penerimaannya pada masing-masing individu sehingga dapat memengaruhi kinerja sehari-harinya. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja individu Inya, yang artinya semakin tinggi tingkat efektivitas penggunaan SIA dari pegawai Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali, maka akan semakin tinggi pula kinerja individu Inya. Selain itu, hasil ini juga mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu oleh (Utari, 2012), (Suratini *et al.*, 2015), (Antasari & Sukartha, 2015), dan (Arsiningsih *et al.*, 2015), yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan SIA berpengaruh terhadap kinerja individual.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Alternatif Satu (H1)

Variabel	Koefisien Beta	t	Nilai Signifikansi
Konstanta	3,144	1,020	0,311
X1	,805	11,764	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji hipotesis alternative H1, H2, dan H3 dilakukan melalui teknik analisis regresi variabel moderasi yang disajikan pada Tabel 8, berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan MRA

Variabel	Koefisien Beta	t	Nilai Signifikansi
Konstanta	202,243	3,664	0,001
X1	4,170	2,926	0,005
M1	0,547	3,051	0,003
M2	0,103	,054	0,957
M3	13,881	3,010	0,004
X1_M1	0,014	3,956	0,000
X1_M2	0,001	0,026	0,979
X1_M3	0,322	3,161	0,002

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi variabel X1_M1 atau interaksi antara efektivitas penggunaan SIA dengan variabel moderasi tingkat keterampilan adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis alternative dua (H2) diterima yaitu tingkat keterampilan memoderasi pengaruh efektivitas penggunaan SIA terhadap kinerja individual. Nilai koefisien beta variabel X1_M1 sebesar 0,014 dan bertanda positif, artinya tingkat keterampilan memperkuat pengaruh positif efektivitas penggunaan SIA terhadap kinerja individual. Ini berarti semakin tinggi tingkat keterampilan pegawai Kantor Kementerian Agama di wilayah Provinsi Bali, maka semakin kuat pengaruh efektivitas penggunaan SIA dalam meningkatkan kinerja individunya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori TAM dan TPC yang menjelaskan bagaimana penerimaan teknologi dari setiap individu. Ketika tingkat keterampilan seorang individu relatif tinggi, akan lebih mudah dan cepat menguasai teknologi/aplikasi yang diberikan untuk menunjang kegiatan/pekerjaan hariannya. Kecepatan penguasaan teknologi ini akan

berdampak pada peningkatan kinerja individu dalam hal efisiensi dan produktivitas, yang nantinya akan membedakan dengan individu lain yang tingkat keterampilannya lebih rendah. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu oleh (Prabowo *et al.*, 2013), (Fani *et al.*, 2015), (Wilayanti & Dharmadiaksa, 2016), (Yesa, 2016), (Adisanjaya *et al.*, 2017), walaupun penelitian tersebut tidak khusus menjelaskan tingkat keterampilan sebagai pemoderasi efektivitas penggunaan SIA terhadap kinerja individual, tetapi hasil riset tersebut telah membuktikan bahwa variabel tingkat keterampilan sebagai salah satu variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja individual.

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi variabel X1_M2 atau interaksi antara efektivitas penggunaan SIA dengan variabel moderasi interkoneksi adalah sebesar 0,979 dengan nilai koefisien beta positif sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini lebih besar dari alpha ($0,979 > 0,05$), sehingga hipotesis alternatif tiga (H3) yang berbunyi interkoneksi memoderasi pengaruh efektivitas penggunaan SIA terhadap kinerja individual ditolak. Ini berarti semakin tinggi interkoneksi tidak akan memperkuat/memperlemah pengaruh positif efektivitas penggunaan SIA pada pegawai Kantor Kementerian Agama di wilayah Provinsi Bali, dalam meningkatkan kinerja individunya.

Interkoneksi adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja individual dalam sebuah organisasi. Interkoneksi menghubungkan pengguna, praktik, alat, dan sumber daya lain untuk menciptakan inovasi (Ciriello *et al.*, 2018). Interkoneksi membantu pengguna yang secara aktif dan intensif mendukung proses inovasi dengan menyediakan sumber daya tertentu, seperti jaringan yang berkompeten. Gagalnya variabel interkoneksi dalam memoderasi pengaruh positif efektivitas penggunaan SIA pada kinerja individual di Kementerian Agama Provinsi Bali disebabkan oleh masih lemahnya interkoneksi yang dibangun antara pengguna (user) dengan aplikasi atau sistem informasi yang digunakan dalam pekerjaan sehari-hari pegawai di Kantor Kementerian Agama di wilayah Provinsi Bali. Hasil ini juga menolak hasil penelitian (Wetering *et al.*, 2017) yang mengatakan bahwa adanya interkoneksi pada organisasi memungkinkan organisasi meningkatkan kinerja individual untuk dapat mengembangkan inovasi sehingga mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, serta memperoleh kemampuan bisnis yang membantu perusahaan bertahan, berkembang, dan bersaing.

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi variabel X1_M3 atau interaksi antara efektivitas penggunaan SIA dengan variabel moderasi organizational innovativeness adalah sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari alpha ($0,002 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif empat (H4) yang berbunyi yaitu organizational innovativeness memoderasi pengaruh efektivitas penggunaan SIA terhadap kinerja individual diterima. Nilai koefisien beta variabel X1_M3 sebesar 0,322 dan bertanda positif, artinya organizational innovativeness memperkuat pengaruh positif efektivitas penggunaan SIA terhadap kinerja individual. Ini berarti semakin tinggi organizational innovativeness pegawai Kantor Kementerian Agama Wilayah Bali, maka semakin kuat pengaruh efektivitas penggunaan SIA dalam meningkatkan kinerja individunya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Difusi Inovasi yang menjelaskan

bahwa suatu inovasi dikomunikasikan lewat saluran komunikasi tertentu sepanjang waktu kepada anggota kelompok dari suatu sistem sosial yang nantinya akan berdampak pada kinerja dan keberlangsungan dari sebuah organisasi. Kini peranan organisasi tidak lagi berfokus pada persoalan eksternal organisasi, akan tetapi lebih ditekankan bagaimana internal organisasi berbenah dan berinovasi untuk dapat bertahan sembari terus melakukan upaya perbaikan agar bisa sustain. Berkaitan dengan penelitian ini, salah satu inovasi yang paling memengaruhi kinerja individual di Kementerian Agama Wilayah Bali adalah inovasi pada sistem informasi akuntansinya. Pada instansi pemerintahan, teknologi yang terkait dengan SIA sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap instansi tersebut. Untuk mencapai tingkat kepercayaan publik yang tinggi diperlukan berbagai macam upaya, salah satunya adalah dengan merancang SIA yang mapan dan tidak lupa pelatihan bagi para user agar keberadaan SIA tidak menjadi penghambat organisasi dalam mencapai tujuannya (dalam hal ini pelayanan publik).

Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Salimon *et al.*, 2017), serta (Kokina & Blanchette, 2019) yang menemukan bahwa inovasi organisasi (*organizational innovativeness*) berpengaruh terhadap kinerja individual dalam sebuah organisasi. Adanya inovasi yang berkelanjutan di Kementerian Agama di Wilayah Provinsi Bali akan semakin memperkuat efektivitas penggunaan SIA dari yang sebelumnya sulit menjadi mudah untuk digunakan. Hal ini akan sangat pegawai di instansi terkait dalam menjalankan tugas sehari-hari, yang nantinya akan bermuara pada peningkatan kinerja individualnya.

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi menggunakan teknik MRA, diperoleh model prediksian sebagai berikut.

$$Y = 202,243 + 4,170 (X1) + 0,547 (M1) + 0,103 (M2) + 13,881 (M3) + 0,014 (X1_M1) + 0,001 (X1_M2) + 0,322 (X1_M3) + \varepsilon$$

Keterangan:

X1 = Efektivitas penggunaan SIA (signifikan)

M1 = Tingkat keterampilan (signifikan)

M2 = Interkoneksi (tidak signifikan)

M3 = Organizational innovativeness (signifikan)

X1_M1 = Moderasi efektivitas penggunaan SIA dengan tingkat keterampilan (signifikan)

X1_M2 = Moderasi efektivitas penggunaan SIA dengan interkoneksi (tidak signifikan)

X1_M3 = Moderasi efektivitas penggunaan SIA dengan organizational innovativeness (tidak signifikan)

Y = Kinerja individual

ε = standar eror

SIMPULAN

Efektivitas penggunaan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pegawai Kementerian Agama di Wilayah Provinsi Bali. Temuan ini sekaligus mengonfirmasi Teori TAM dan TPC, yang menjelaskan penerimaan teknologi dari masing-masing individu akan berdampak pada kinerja sehari-

harinya. Tingkat keterampilan memoderasi pengaruh positif efektivitas penggunaan SIA terhadap kinerja individual pegawai Kementerian Agama di Wilayah Provinsi Bali. Arah pengaruhnya adalah positif, artinya tingkat keterampilan memperkuat pengaruh langsung efektivitas penggunaan SIA pada kinerja individual. Interkoneksi tidak memoderasi pengaruh positif efektivitas penggunaan SIA terhadap kinerja individual. Ketidakmampuan interkoneksi dalam memoderasi disebabkan masih lemahnya interkoneksi yang dibangun antara pengguna (*user*) dengan sistem informasi akuntansi yang dibangun sehingga belum dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai Kementerian Agama di Wilayah Provinsi Bali. *Organizational innovativeness* memoderasi pengaruh positif efektivitas penggunaan SIA terhadap kinerja individual. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Difusi Inovasi, dimana salah satu inovasi yang paling memengaruhi kinerja individual di Kementerian Agama Wilayah Bali adalah inovasi pada sistem informasi akuntansinya (SIA). Melalui inovasi ini, penggunaan SIA di instansi akan semakin efektif dan akan berdampak pada kinerja dari pegawai Kementerian Agama di Wilayah Provinsi Bali.

Bagi Kementerian Agama di Wilayah Provinsi Bali diharapkan bisa menghubungkan antara kebutuhan pengguna instansinya dengan aplikasi SIA yang digunakan dengan lebih baik lagi melalui perencanaan dan perancangan SIA yang lebih matang, sehingga efektivitas pengguna SIA dapat ditingkatkan yang berdampak pada peningkatan kinerja individunya. Bagi peneliti selanjutnya, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan dan digunakan pada penelitian selanjutnya, terutama variabel interkoneksi yang masih jarang digunakan dalam penelitian sistem informasi akuntansi yang memengaruhi kinerja individual. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan variabel dalam penelitian ini pada instansi pemerintah yang berbeda, atau pada instansi yang sama di tempat yang berbeda, sehinggalantinya akan ada beragam hasil penelitian yang tentu akan memperkaya riset sistem informasi akuntansi.

REFERENSI

- Acintiawan, I. K. B., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai pada Kinerja Individual dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 451-467. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p29>
- Adenike, A., & Adewoye, O. (2018). Investment In Accounting Information System And Sales Growth: An Investigation Of Nigeria Small And Medium Enterprise. *Journal of Accounting and Taxation*, 10(6), 71-77. <https://doi.org/10.5897/JAT2018.0299>
- Adisanjaya, K., Wahyuni, M. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mardana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9318>
- Alannita, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(1), 33-45.

- <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7777>
- Antasari, K. C., & Sukartha, P. D. Y. (2015). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Individual Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 354–369.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9985>
- Arsiningsih, N. L. P. F., Diatmika, I. P. G., & Darmawan, N. A. S. (2015). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng dan Bangli. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5274>
- Chenhall, R. H., & Moers, F. (2015). The Role Of Innovation In The Evolution Of Management Accounting And Its Integration Into Management Control. *Accounting, Organizations and Society, Elsevier*, 47(C), 1–13.
<https://doi.org/10.1016/j.aos.2015.10.002>
- Ciriello, R. F., Richter, A., & Schwabe, G. (2018). Digital Innovation. *Business & Information Systems Engineering*, 60(4), 563–56.
<https://doi.org/10.1007/s12599-018-0559-8>
- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Kinerja Lingkungan: Kinerja Keuangan: Pengungkapan Corporate Social Responsibility). *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 645–673.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/30739>
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Delone, W. H., & McLean, E. R. (1992). *Information System Success: The Quest For The Dependent Variable*. Information System Research 3.
- Diani, D. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–23.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/897>
- Dita, M. A., & Putra, I. W. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 614–640.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17695>
- Fani, L. N. Y., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
<https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4985>
- Galaso, P., Picasso, S., & Adrián, R. M. (2019). Inter-firm collaborations to make or to buy innovation. Evidence from the rubber and plastics cluster in Uruguay.

- Journal of Economic Behavior & Organization*, 17(4), 404-425.
<https://doi.org/10.1108/MRJIAM-12-2018-0893>
- George, J., & Jones, G. (2012). *Understanding and Managing Organizational Behavior 6th Edition*. Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21 Edisi 7*. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomes, F. C. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Andi Offset.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, 19(2), 213-236.
- Govindarajan, V. (1986). Impact of Participation in the Budgetary Process on Managerial Attitudes and Performance: Universalistic and Contingency Perspectives. *Decision Sciences*, 17(4), 496-516.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1986.tb00240.x>
- Grande, E. U., Estébanez, R. P., & Colomina, C. M. (2011). The Impact of Accounting Information Systems (AIS) On Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMĒs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11, 1-25. https://doi.org/10.4192/1577-8517-v11_2
- Jansen, C. F., Morasa, J., & Wangkar, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3), 63-71.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19994.2018>
- Jogiyanto. (2009). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto. (2017). *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta : Andy Offset.
- Jumaili, S. (2005). Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual. *Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
https://www.academia.edu/2518971/Kepercayaan_terhadap_teknologi_sistem_informasi_baru_dalam_evaluasi_kinerja_individual
- Kokina, J., & Blanchette, S. (2019). Early Evidence Of Digital Labor In Accounting: Innovation With Robotic Process Automation. *International Journal of Accounting Information Systems*, 35(C).
<https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.100431>
- Kouser, R., Awan, A., Gul-e-Rana, & Shahzad, F. A. (2011). Firm Size, Leverage And Profitability: Overriding Impact Of Accounting Information System. *Business and Management Review*, 1(10), 58-64.
https://www.researchgate.net/profile/rehana-kouser/publication/265069734_firm_size_leverage_and_profitability_overriding_impact_of_accounting_information_system/links/575afc3c08ae9a9c95519428/firm-size-leverage-and-profitability-overriding-impact-of-accounting-information-system/links/575afc3c08ae9a9c95519428/firm-size-leverage-and-profitability-overriding-impact-of-accounting-information-system
- Kristiani, W. (2012). Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. Kim Eng Sekuritas Indonesia. *Ekonomi : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. <https://adoc.pub/analisis-pengaruh-efektivitas-teknologi-sistem-informasi-aku.html>
- Kunz, W., Schmitt, B., & Meyer, A. (2011). How Does Perceived Firm Innovativeness Affect The Consumer? *Journal of Business Research*, 64(8), 816-822. <https://ideas.repec.org/a/eee/jbrese/v64y2011i8p816-822.html>

- Listiani, T. (2021). Manajemen Kinerja, Kinerja Organisasi Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Pelayanan Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Volume VII(3), 312-321. <http://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/viewFile/293/268>
- Michaelidou, N., Siamagka, N. T., & Christodoulides, G. (2011). Barriers and Measurement of Social Media Marketing: An Exploratory Investigation of Small and Medium B2B Brands. *Industrial Marketing Management*, 40, 1153-1159. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2011.09.009>
- Murray, D. (1990). The Performance Effects of Participative Budgeting: An Integration of Intervening and Moderating Variables. *Behavior Research In Accounting*, 2, 104-121.
- Novita, H. (2011). *Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Dwi Daya Sentra Perkasa (Persero)* [Universitas Komputer Indonesia]. https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/490/jbptunikompp-gdl-helenanovi-24489-8-unikom_h-r.pdf
- Palacios-Marqués, D., Popa, S., & Alguacil, P. (2016). The Effect Of Online Social Networks And Competency-Based Management On Innovation Capability. *Journal of Knowledge Management*, 20(3), 499-511. <https://doi.org/10.1108/JKM-05-2015-0175>
- Prabowo, R. R., Sukirman, & Hamidi, N. (2013). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 119-130. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2710>
- Pratama, G. A. P., & Suardikha, I. M. S. (2013). Keahlian Pemakai dan Kenyamanan Fisik Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 361-381.
- Robbins, S. (2008). *Perilaku Organisasi, Jilid I dan II, alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaja*. Jakarta: Prenhallindo.
- Rogers, E. (2003). *Diffusion of Innovation*. New York: The Free Press.
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of Innovations*. The Free Press.
- Rogers, E. M. (1995). *Diffusion of Innovations (Fourth Edition)*. The Free Press: New York.
- Salimon, M. G., Yusoff, R. Z., Bin, Mohd, & Mokhtar, S. S. (2017). The Mediating Role Of Hedonic Motivation On The Relationship Between Adoption Of Ebanking And Its Determinants. *International Journal of Bank Marketing*, 35(4), 558-582. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2016-0060>
- Septriani, E. (2011). Pengaruh Kinerja Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tbk). *Geography*. <https://docplayer.info/33379499-Pengaruh-kinerja-sistem-terhadap-kepuasan-pengguna-pada-pt-bank-muamalat-indonesia-tbk-ivy-septriani.html>
- Shaltoni, A. M. (2017). From Websites To Social Media: Exploring The Adoption Of Internet Marketing In Emerging Industrial Markets. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 32(1). <https://doi.org/10.1108/JBIM-06-2016-0122>
- Siamagka, N.-T., & Balabanis, G. (2015). Revisiting Consumer Ethnocentrism: Review, Reconceptualization, and Empirical Testing. *Journal of International Marketing*, 23(3), 66-86. <https://doi.org/10.1509/jim.14.0085>

- Subramanian, A., & Nilakanta, S. (1996). Organizational Innovativeness: Exploring the Relationship Between Organizational Determinants of Innovation, Types of Innovations, and Measures of Organizational Performance. *Omega*, 24(6), 631–647. [https://doi.org/10.1016/S0305-0483\(96\)00031-X](https://doi.org/10.1016/S0305-0483(96)00031-X)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suratini, N. P. E., Sinarwati, N. K., & Atmadja, A. T. (2015). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4779>
- Utari, P. S. (2012). *Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Teknologi Informasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Wetering, R. van de, Mikalef, P., & Helms, R. (2017). Driving Organizational Sustainability-Oriented Innovation Capabilities: A Complex Adaptive Systems Perspective. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 28, 1–79. <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2017.08.006>
- Widyarini, L. A. (2005). Analisis Niat Perilaku Menggunakan Internet Banking di Kalangan Pengguna Internet di Surabaya. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, 5(1), 101–123. <http://journal.wima.ac.id/index.php/JWMA/article/view/1177>
- Widyasari, H., & Suardikha, I. M. S. (2015). Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai, Efektivitas Sia, Dukungan Manajemen Puncak, Lingkungan Kerja Fisik Pada Kinerja Individual. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 678–697. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12765>
- Wilayanti, N. W., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Keterlibatan Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1310–1337. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15799>
- Yesa, T. A. P. (2016). Pengaruh Partisipasi Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris BUMN pada Kota Padang Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1–23. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2392/1901>
- Zare, I. (2015). Study of Effect of Accounting Information Systems and Software's on Qualitative Features of Accounting Information. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, December(2). https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2701210